# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Aplikasi *mobile* pada saat ini merupakan teknologi yang sangat berkembang pesat. Perkembangan aplikasi *mobile* yang pesat berdampak pada gaya hidup masyarakat sehari-hari. Aplikasi *mobile* saat ini banyak digunakan untuk membantu aktivitas pada kehidupan sehari-hari. Keunggulan dari aplikasi *mobile* adalah sifatnya yang mudah dan dapat digunakan dimana saja sehingga aplikasi ini sangat cocok untuk membantu aktivitas-aktivitas yang memiliki mobilitas tinggi.

Pertambahan jumlah Lanjut Usia (lansia) di Indonesia dalam kurun waktu 1990 sampai 2025 diperkirakan sebagai pertumbuhan lansia yang tercepat di dunia, sekarang Indonesia berada diperingkat empat dunia dengan jumlah lansia 24 Juta jiwa dibawah Cina, India, dan Amerika Serikat (FKUI, 2009). Hasil sensus penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah lansia di Indonesia berjumlah 18,57 Juta jiwa, meningkat sekitar 7,93% dari tahun 2000 yang sebanyak 14,44 Juta jiwa. Diperkirakan jumlah penduduk lansia di Indonesia akan terus bertambah sekitar

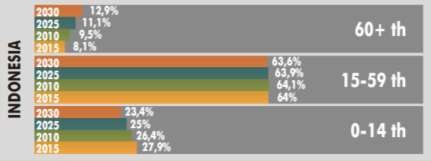
450.000 jiwa per tahun. Dengan demikian, pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia di Indonesia akan sekitar 34,22 Juta jiwa, sedangkan pada daerah Jawa timur populasi usia 60 tahun keatas berjumlah 3,89 Juta jiwa berada pada peringkat dua setelah Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitar 49,924 lansia berada di kota Malang (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Peningkatan jumlah lansia tentu tidak lepas dari proses penuaan beserta masalahnya. Proses penuaan merupakan proses fisiologis yang pasti dialami individu dan proses ini akan diikuti oleh penurunan fisik, psikososial dan spiritual (Hurlock, 1992). Selain itu terdapat perubahan diberbagai sistem imun yang cenderung menurun, perubahan sistem integument yang menyebabkan kulit mudah rusak, perubahan elastisitas ateri pada sistem kardiovaskular yang dapat meperberat kerja jantung, penurunan kemampuan metabolisme oleh hati dan ginjal, serta penurunan

1

kemampuan pengelihatan dan pendengeran (Watson, Indraswari, Thaha, & Jafar, 2003)

Perundang-undangan & Hukum (2004) Menurut **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 43 Tahun 2004**, lansia adalah sesorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses terjadinya penuaan penduduk dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya: peningkatan gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, hingga kemajuan tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang semakin baik. Gambar 1.1 menunjukkan bahwa proyeksi data peningkatan penduduk lansia di Indonesia berdasarkan *UN Department of Economic and Social Affairs*, diprediksi tahun 2020 meningkat 1,4%, tahun 2025 meningkat 1,6% dan tahun 2030 meningkat 1,8%.



### Gambar 1. 1. Data peningkatan lansia di Indonesia

Berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2017 pada Gambar 1.2, wilayah DI Yogyakarta termasuk daerah mayoritas lansia tidak pernah sekolah dan tamat SD cukup tinggi dibanding daerah lain. Lansia dianggap sebagian masyarakat sebagai orang yang tidak produktif karena tingkat pendidikan yang rendah, hanya dapat di rumah tanpa melakukan aktifitas apapun, padahal di sisi lain dapat ditemukan fenomena dimana lansia dalam menjalani masa-masanya dapat tetap produktif dan berguna bagi orang lain (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).



### Gambar 1. 2. Tingkat pendidikan tertinggi lansia menurut provinsi

Hasil Susenas 2017 Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa DI Yogyakarta menduduki peringkat pertama pada persentase lansia lebih dari sepuluh persen yaitu 13,90%. Tidak menutup kemungkinan akan lebih banyak ditemui penduduk lansia dibandingkan penduduk balita. Persentase lansia yang kian meningkat setiap tahunnya berimplikasi tidak hanya pada kehidupan lansia semata, akan tetapi memberikan dampak terhadap kehidupan generasi lainnya. Kelompok yang berada pada usia produktif (15-59 tahun) ikut menanggung kehidupan para lansia yang tidak berkontribusi aktif secara ekonomi. Hal ini terGambar melalui rasio ketergantungan lansia yang persentasenya cenderung naik setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya persentase lansia. Berdasarkan Susenas 2017 Badan Pusat Statistik, rasio ketergantungan lansia cenderung mengalami peningkatan menjadi 14,02% dari tahun sebelumnya yaitu 13,65% yang artinya bahwa setiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung sekitar 14 orang penduduk lansia (Bjerrum & Gladrow, 2017).

Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produkif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan

pihak terkait lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat.